BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan infeksi menular yang saat ini sedang trend atau menimbulkan permasalahan di seluruh dunia adalah penyakit *human immunodeficiency virus* (HIV) dan *Aquired immunodeficiency syndrome* (AIDS). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang berbagai fungsi sel leokosit sehingga dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang, sedangkan Banyak penderita HIV/AIDS yang merahasiakan penyakitnya karena beban batin masih banyak orang yang memiliki stigma buruk dan melakukan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (Bunga et al. 2021).

Seorang penderita HIV/AIDS rentang mengalami gangguan mental, menderita depresi, percobaan bunuh diri Kecemasan mereka beradaptasi dengan akibat dari diagnosis tersebut dan menghadapi tantangan hidup dengan penyakit kronis yang berisiko fatal, seperti harapan hidup yang minim, pengobatan yang kompleks, stigma sosial, serta hilangnya dukungan dari keluarga dan teman-teman (Bunga et al. 2021). Gangguan mental dapat dipicu akibat berbagai elemen, termasuk faktor genetik, kondisi lingkungan, dan pengalaman yang dialami." traumatis antara lain seperti bipolar, depresi, stres, Penyebab ADHD dan OCD dapat terkait dengan berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan, serta pengalaman yang dialami oleh individu dan Skizofrenia.

Peran dukungan keluarga sangat krusial bagi individu yang terinfeksi HIV/AIDS , Dukungan keluarga merupakan salah satu upaya

untuk dapat memberi dorongan terkait masalah yang dihadapi penderita HIV/AIDS, meningkatkan harga diri dan kepatuhan terhadap pengobatan. Berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan emosional, informasi, dan pelayanan, berkontribusi pada kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. (Apriliana 2024). Dorongan dari kerabat untuk individu kerabat berujuan untuk mengimplementasi berbagai fungsi dalam kerabat sebagai keluarga. Dorongan tersebut dapat berupa dukungan moral dan material. Kehadiran dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pribadi pengidap untuk melewati penyembuhan penyakit yang dialaminya." (Rahmawati, 2020) dalam (Ananda Muhamad Tri Utama 2022).

Prevalensi HIV/AIDS menurut *World Health Organization* (WHO 2023) , Sebanyak 85,6 juta orang di duni atelah terinfreksi virus HIV/AIDS, dan sekitar 40,4 juta jiwa kehilangan nyawa di karenakan HIV/AIDS. Secara global pada ahkir tahun 2022, 39,0 juta orang yang mengidap HIV/AIDS. Diprediksi 0,7% individu dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV/AIDS (WHO, 2023). Berdasarkan data (Ditjen P2P Kemenkes RI 2021), kasus baru HIV/AIDS banyak di temukan pada kelompok remaja dan dewasa muda (usia 20-29 tahun) menyumbang Sebagian besar 50% kasus baru HIV/AIDS di Indonesia%), selanjutnya golongan usia 30-39 tahun mencatat angka (31,4%) di ikuti oleh golongan usia 40-49 tahun berpersentase (14,4%). Selain itu, kejadian sifilis dan gonore juga didominasi oleh kelompok usia muda, dengan prevalensi masing-masing sebesar 64,7% dan 63%. Tim Komisi Penanggulangan kasus AIDS pada wolayah Kalimantan Tengah menjelaskan di periode 2023, perkara HIV/AIDS di Kalimantan Tengah menyentuh angka 2.478 orang dengan 1.492 orang penderita HIV/AIDS dan 986 orang penderita AIDS.

Semakin banyak pula permasalahan HIV/AIDS yang memberikan dampak negatif terhadap penderita HIV/AIDS. Dalam konteks biologis, virus HIV/AIDS akan berpengaruh terhadap menurunnya imunitas tubuh, di mana pengidap HIV/AIDS akan mulai menunjukkan gejala, gejala tersebut dapat berupa gejala jangka pendek maupun gejala jangka panjang, untuk gejala jangka pendek individu HIV/AIDS akan mengalami penurunan berat badan secara cepat, penurunan energi ekstrem, sariawan pada mulut atau kelamin, demam, keringkat malam perubahan warna kulit, lalu untuk jangka panjang yaitu disebut dengan tahap oportunistik inilah tahap akhir dari proses infeksi HIV/AIDS. Penyakit oportunistik sering kali muncul sebagai infeksi dan dalam beberapa kasus,berkembang menjadi neoplasma dan jarang di temukan seperti sarkoma kaposi, limfoma, dan karsinoma serviks. Infeksi oportunistik mengakibatkan infeksi jamur di area mulut, dan jenis kanker yang langka, dan gangguan pada mata serta kulit, dan system saraf. Selain itu, juga jika seseorang sudah berada pada tahap oportunistik, biasanya akan menyebabkan masalah pada dampak psikososial nilai diri akibat perubahan pada tubuh dan perasaan buruk terhadap pribadinya sendiri, yang bisa berdampak pada harga diri penderita HIV/AIDS (Aulia et al., 2014 dalam (Apriliana 2024).

Individu, dengan HIV/AIDS (ODHA) cendrung mengalami berbagai masalah psikologis dan masalah psikologis dan sosial, yang selanjutnya dapat memicu gangguan mental. Gangguan tersebut bukan saja timbul ketika seseorang mendeteksi dirinya mengidap HIV/AIDS namun halnya dapat terjadi seiring dengan perubahan kondisi klinis atau memburuknya keadaan kesehatan,yaitu ketikan infeksi HIV berkembang menjadi (Handayani, Sitorus, and Novrikasari 2022). Perubahan dalam aspek psikososial dapat menjadi sumber psikologis atau stres

bagi sebagian individu. Secara lebih fisik, dampak dari dari perubahan psikis atau stres bagi sebagian individu. Secara lebih spesifik,dampak dari perubahan psikologis akibat stres tersebut dapat menyebabkan penurunan kondisi fisik,mental,dan emosional,terutama ketika akses terhadap kasa maupun dukungan kesehatan di mana sebelumnya ada menjadi hilang bagi individu yang hidup dengan HIV/AIDS. (Handayani et al. 2022).

Faktor kesehatan mental yang timbul pada pasien HIV/AIDS yakni faktor minimnya kesadaran terkait cara menangani masalah kesehatan beserta minimnya dorongan yang pengidap dapatkan. Terdapatnya dorongan sebagai dukungan dari keluarga pengidap tidak saja memberi motivasi guna senantiasa bersemangat meneruskan kehidupan, namun halnya mencipta rasa kenyamanan, ketenangan, juga kedamaian ketika pengidap mengerti bahwasanya keluarganya tidak menghiraukannya melainkan mendukungnya meneruskan kehidupan (Mega Aulia, Widayati, and Novitasari 2021). Dukungan yang keluarga beri ini mampu diartikan selayaknya dorongan berharga kepada ODHA sebab keputus asaan terhadap penyakit pribadinya. Pendapat Sarafino dalam (Mega Aulia et al. 2021), dukungan ialah wujud atensi, penghormatan, kenyamanan di mana pengidap terima melalui pihak tercinta, secara personal ataupun sekelompok. Dukungan keluarganya ini ODHA butuhkan sebab membantu mereka menunjang mutu kehidupannya. Hal terkait sangatlah berpengaruh guna menekan taraf stress melalui pemberian *support system* secara utuh untuk ODHA melihat segi dukungan penghormatan, informatif, instrumental, beserta emosional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 5 November 2024 di Rumah Sakit Sultan Imanudin Pangkalan Bun didapatkan data bahwa jumlah pasien HIV/AIDS pada tahun 2024 mencapai 54 orang. Lalu peneliti melakukan wawancara kepada 10

orang yaitu keluarga yang berperan sebagai pendukung kesehatan mental pasien HIV/AIDS. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data dimana 4 orang pasien HIV/AIDS didampingin keluarga dengan kondisi mengalami gangguan kesehatan mental sedang, ada juga 6 orang pasien HIV/AIDS dengan kondisi mengalami gangguan kesehatan mental berat.

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang ditemukan serta keterbatasan penelitian terkait Peran dukungan keluarga terhadap ODHA yang kesehatan mentalnya terganggu, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan Mental Pada Pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan Mental Pada Pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan Mental Pada Pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun
   b. Mengidentifikasi kesehatan mental pada pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

c. Menganalisis hubungan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan Mental Pada Pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu keperawatan jiwa, komunitas dan keluarga khususnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada pasien HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Responden

      Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah kesehatan mental pada pasien HIV/AIDS.

   b. Bagi Institusi

      Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi dasar bagi institusi untuk dapat memberikan bantuan dalam bentuk apa pun melalui kegiatan penelitian ataupun pengabdian masyarakat sebagai upaya menyelesaikan masalah pada penderita penderita HIV/AIDS dengan gangguan mental.

   c. Bagi Mahasiswa Keperawatan

      Hasil Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sumber belajar dan informasi tambahan bagi mahasiswa keperawatan khususnya terkait masalah yang umumnya di alami oleh penderita HIV/AIDS serta keluarga pasien. Sehingga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan penyelesaian masalah baik melalui edukasi dan intervensi lainnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh penderita HIV/AIDS dan keluarga pasien HIV/AIDS.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama dengan mengembangkan variabel pada lainnya atau dengan metode lainnya jika ditemukan adanya gangguan mental pada penderita HIV/AIDS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN

E. Keaslian Penelitian

No	Nama, Peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Fidia apriliana, suratini, suryani 2024.	Hubungan dukungan keluarga dengan orang hiv/aids (odha) di plus yogyakarta	Independen: dukungan keluarga dependen: kesehatan mental	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelum peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar sampel di wilayah hal ini di sebabkan karena adanya faktor dukungan keluarga	variabel independen : Dukungan keluarga

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN

2	Azizah1 ,Evita Muslima Isnanda Putri, Faricha Fitria Nisa ,Hartatik ,Khikmatul Mu'jizah 2023.	Dukungan Keluarga Penderita Hiv/Aids Di Yayasan Pita Merah Kabupaten Bojonegoro Fidrotin	Independen: Dukungan keluarga penderita Hiv/Aids	Desain Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendektan survey. Tekhnik sampling *probality sampling*. Sampel sebanyak 18 responden. Intrumen penelitian dengan kuesioner. Kemudian dilakukan editing, coding, skoring, tabulating dan analisa data..	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dukungan keluarga yaitu lebih dari sebagian dalam kategori cukup sebanyak 10 responden (55,55%).	Variabel Independen: kesehatan mental

3	Sri Putri Handayani, Rico Januar Sitorus, Novrikasari 3 2022	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Terjadinya Gangguan Kesehatan Mental Pada Penderita Hiv/Aids Di Kota Jambi	Independen: Keluarga dengan terjadinya gangguan kesehatan mental Dependen: pada penderita Hiv/ Aids.	Penelitian ini merupakan Penelitian analitik *crosssectional* menggunakan kuisioner GHQ-12 untuk kesehatan mental dan kuesioner dukungan keluarga	Berdasarkan Hasil Yang Dapat Dilihat Pada Tabel 1, Dari 255 Responden, Dapat Disimpulkan Bahwa Mayoritas Responden Berjenis Kelamin LakiLaki (75.3%) Dan Berumur ≥ 30 Tahun (69.4%). Kebanyakan Responden Dengan Tingkat Pendidikan SMA, Yaitu Sebesar 60.8%, Status Perkawinan . Tidak Menikah Sebesar 54.5% Dan Pekerjaan Mayoritas Wiraswasta, Yaitu Sebesar 32.9%. Berdasarkan Hasil Yang Dapat Dilihat Pada Tabel 2, Dapat Disimpulkan Bahwa Sebagian Besar Orang Dengan HIV Dan AIDS (ODHA) Tidak Mengalami Gangguan Kesehatan Mental Yaitu 136 (53.3%) Responden Sedangkan 119 (47.7%)	Tidak ada perbedaan dalam penelitian ini dan yang sedang dilakukan oleh peneliti

					Responden Mengalami Gangguan Kesehatan Mental. Berdasarkan Hasil Yang Dapat Dilihat Pada Tabel 3, Dapat Disimpulkan Sekitar 50% Responden, Baik Yang Mengalami Gangguan Kesehatan Mental Maupun Yang Tidak Mengalami Gangguan Kesehatan Mental Memperoleh Tingkat Dukungan Keluarga Yang Tinggi.	
4	Huarifah Umardani1 ,Irfan Maulana Aji Setiawan, Maulita Misi Nurilyana, Nabilah Fitri Annisa	Hubungan Stigma Keluarga Dan Masyarakat Dengan Kesehatan Mental Odha	Independen: Stigma keluarga dan masyarakat Dependen: Kesehatan mentalo Odha	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif.	Berdasarkan Hasil Penelitian, Sebagian Besar Responden Juga Mendapatkan Dukungan Dari Masyarakat Dalam Wujud Selalu Mengingatkan Untuk Taat Minum Obat, Memberikan Informasi	Variabel Independen: kesehatan mental Dependen: Dukungan keluarga

	, Nurul Salsabila, Rista Aulia Ardhita 2021				Terkait Pola Hidup Sehat, Menghibur Penderita Untuk Selalu Semangat, Dan Bersedia Menerima Penderita Di Tengah Tengah Masyarakat. Keberlangsungan Hidup Penderita Sangat Bergantung Kepada Dukungan Yang Diberikan Oleh Masyarakat.	
5	Marni Ita Yunianti Ratnasari Putri Halimu Husna Domingos Soares 2020.	Hubungan Dukungan Keluarga Dan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Hiv/Aids Di Wonogiri, Jawa Tengah	Independen: Dukungan keluarga dan depresi Dependen: Kualitas hidup pada pasien HIV/Aids	Design Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi pendekatan *cross sectional,* Teknik pengambilan sampel dengan teknik *probality sampling, Alat untuk mengumpulkan data yaitu*	Dari Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Maka Dapat Disimpulkan Bahwa: 1) Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien HIV/AIDS. 2) Tidak Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Domain 1. 3) Ada Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Domain 2.	Variabel Independen: dukungan keluarga pada kesehatan mental Dependen: dengan Pada pasien HIV/AIDS

	dengan menggunakan kuesioner, dukungan keluarga, Beck Depression Inventory (BDI), dan WHOQOLHIV-BREF.	4) Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Domain 3. 5) Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Tingkat Depresi Terhadap Kualitas Hidup Domain 4. 6) Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Di Kelompok Dukungan Sebaya Gajah Mungkur Wonogiri.

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berujung pada hasil yang dikaji dan analisis penulis terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada pasien HIV/AIDS di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, maka dinyatakan:

1. Sebagian besar pengidap HIV/AIDS diberi dukungan keluarga dengan kriteria kurang, yaitu sebanyak 25 responden (56,8%).
2. Hampir setengah pengidap HIV/AIDS memiliki tingkat kesehatan mental dengan kriteria sangat berat, yaitu sebanyak 19 responden (43,2%).
3. Ada keterkaitan bersignifikan antara dukungan keluarga terhadap kesehatan mental kepada pengidap HIV/AIDS di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, dengan bernilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi tempat penelitian

   Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya yang berada di Poli bougenvill dan bagian konseling, lebih mengintegrasikan pendekatan keluarga dalam layanan kepada pasien HIV/AIDS, seperti mengadakan sesi edukasi keluarga atau tentang cara memberikan dukungan psikososial yang efektif. serta menyediakan layanan psikososial secara berkala yang bertujuan untuk memperkuat kesehatan mental pasien dengan HIV/AIDS.
2. Bagi pengkaji berikutnya

   Diharap menjalankan survey dilengkapi sampel dan variabel resiko yang besar pada lokasi penelitian yang meluas, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam

penelitiannya dan hasil dapat mewakili populasi pasien HIV/AIDS di wilayah Pangkalan bun.

3. Bagi institusi pendidikan keperawatan

   Peneliti berharapa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sumber pembelajaran,masukan untuk pengembangan dan sumber data baru , khususnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya aspek psikologis pada pasien HIV/AIDS, serta mendorong pembentukan sikap profesional dalam menghadapi pasien dengan gangguan kesehatan mental.

4. Bagi pelayanan kesehatan keperawatan

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam aspek psikososial, agar perawat lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan mental dan emosional pasien HIV/AIDS.

5. Bagi responden dan pasien HIV/AIDS

   Diharapkan para pasien dapat lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan perasaan serta permasalahan psikologis yang dialami, baik kepada tenaga kesehatan maupun kepada keluarga, agar dapat memperoleh dukungan secara optimal. Keterbukaan ini juga penting untuk membantu keberhasilan terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

6. Bagi keluarga pasien HIV/AIDS

   Keluarga diharapkan dapat terus memberikan dukungan emosional, informasi, serta pendampingan moral secara konsisten kepada anggota keluarga yang menderita HIV/AIDS. Sikap menerima, tidak menghakimi, dan bersedia membantu dalam proses pengobatan maupun kehidupan sehari-hari merupakan bentuk dukungan yang sangat berarti dalam menjaga kesehatan mental pasien

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. Made Sudarma, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, And Seri Asnawati Munthe. 2021. "*Metodologi Penelitian Kesehatan*."

Ananda Muhamad Tri Utama. 2022. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar." 9:356–63.

Apriliana, Fidia. 2024. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orang Hiv / Aids (Odha) Di Yayasan Victory Plus Yogyakarta The Relationship Of Family Support And Self-Esteem In People With Hiv / Aids At The Victory Plus Yogyakarta." 2(September):882–88.

Bunga, S., H. Amirudin, D. Situngkir, And M. Wahidin. 2021. "Health Publica Health Publica." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(1):40–51.

Coleman, Bernard D., And Raymond M. Fuoss. 2020. "Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives In Tetramethylene Sulfone." *Journal Of The American Chemical Society* 77(21):5472–76. Doi: 10.1021/Ja01626a006.

Diana, Vidya. 2020. *Kesehatan Mental (Sejarah Kesehatan Mental)*.

Fatmawati, Rizka Fadilah, Riesta Rahmadian, Siska Ayu Lestari, And Uswatun Hasanah. 2022. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Vol. 8.

Hakim, Moh. Abdul, And Nina Vania Aristawati. 2023. "Mengukur Depresi, Kecemasan, Dan Stres Pada Kelompok Dewasa Awal Di Indonesia: Uji Validitas Dan Reliabilitas Konstruk DASS-21." *Jurnal Psikologi Ulayat* 10(2):232–50. Doi: 10.24854/Jpu553.

Handayani, SP, RJ Sitorus, And Novrikasari. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Terjadinya Gangguan Kesehatan Mental Pada Penderita HIV/AIDS Di Kota Jambi." *Jambi Medical Journal:Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 10(4):515–25.

Kanda, Risnayanti Lomba, And Winda Dolfiani Tanggo. 2022. "Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Stella Maris Makassar 2022." *Jurnal Stella Maris Makassar 2022* 10–80.

Kissumi. 2020. "Permasalahan Penyandang Hiv/Aids." *Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 11(03):67–73.

Krisdayanti, Ester, And Januar Ishak Hutasoit. 2019. "Pengaruh Coping Strategies Terhadap Kesehatan Mental Dan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS Positif." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2(3):179. Doi: 10.32584/Jikj.V2i3.440.

Mega Aulia, Delisya, Ratih Widayati, And Andra Novitasari. 2021. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita HIV/AIDS.”

Ni Made Novi Trimayani. 2021. ““Dukungan Keluarga Pada Pasien HIV/AIDS Di Puskesmas Buleleng 1 Tahun 2021.” *Pharmacognosy Magazine* 75(17):399–405.

Prandesta, Kevin Neseldo, And Djung Lilya Wati. 2023. “Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS Golongan Remaja Di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.” *Jurnak Kesehatan Tambusai* 4(4):5315–24.

Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh. Saleh, And Henriette D. Titaley. 2021.“Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11(1):432–39. Doi: 10.31959/Js.V11i1.615.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

WHO. *Global Progress Report On HIV, Viral Hepatitis And Sexually Transmitted Infections. Accountability For The Global Health Sector Strategies* 2016–2021: *Actions For Impact Geneva*: WHO.2023

Kemenkes, RI (2021). *Lapora Perkembangan HIV/AIDS & Injfeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan 1V Tahun 2017.*

Zainuri, A., S, S., S, S., Yessung Allo, P., & Arif, M. (2024). Pemakaian Submersible Pump Untuk Mengatasi Aneka Saluran Mampet Secara Mudah Dan Cepat Di Perumahan Bumi Pagutan Permai Mataram. *Jurnal Karya Pengabdian*, *6*(1), 32–37. Https://Doi.Org/10.29303/Jkp.V6i1.180

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN